

SKRIPSI

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN INTERNAL GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

IFFA VADILLA AS'AD

175210953

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Iffa Vadilla As'ad
NPM : 175210953
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski dan Internal Growth Rate Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disahkan Oleh:

Pembimbing

Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

Diketahui :

Ketua Program Studi

(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)

Perpustakaan Universitas

Dokumen ini adalah Arsip

Dekan



(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jln. Kahairudin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : IFFA VADILLA AS'AD
NPM : 175210953
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE
ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN INTERNAL GROWTH
RATE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
Sponsor : Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

Dengan perincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	08 Juli 2021	X	1. Kenapa mengambil judul ini? 2. Cari jurnal terbaru mengenai financial distress dan perhitungannya	

2.	10 Juli 2021	X	1. Metode igr boleh ditambahkan kedalam judul 2. Cari literatur buku atau jurnal terkait igr ini	hr
3.	20 Agustus 2021	X	1. Kenapa memilih judul ini? 2. Kenapa perusahaan telekomunikasi? 3. Sampelnya lebih bagus jika dibikin dengan tabel 4. Hipotesis dirubah kata katanya dengan "diduga dapat memprediksi" 5. Apa itu internal growth rate? 6. Kenapa hanya 5 perusahaan yang diambil dari 6 perusahaan yang ada?	hr
4.	17 September 2021	X	1. Apa kelebihan dari masing-masing metode? 2. Operasional variabel dibuat menggunakan tabel	hr
5.	25 September 2021	X	1. Kenapa penelitian terdahulu meneliti financial distress ?	hr
6.	4 Oktober 2021	X	1. Perbaiki margin karena margin banyak yang kurang pas 2. Sudah boleh untuk mendaftar Seminar Proposal	hr
7.	12 November 2021	X	1. Memperbaiki perhitungan yang salah dalam penelitian 2. Cek bab 4 dan 5	hr
8.	30 November 2021	X	1. Perhitungan sudah benar 2. Beri pembahasan yang detail terhadap hasil 3. Tonjolkan pada perhitungan IGR karena itu kelebihan dalam penelitian ini 4. Kesimpulan dan saran sudah bagus	hr

9.	10 Desember 2021		1. Ada beberapa poin teknis saja yang perlu diperbaiki, untuk konten sudah oke 2. Tiap judul sub bab atau bab diberi spasi atau di jarakkan dari paragraf diatasnya 3. Tabel atau gambar atau grafik atau bagan jangan ada yang terpotong 4. Penulisan judul bab 4,5,6 diganti dengan romawi 5. Daftar pustaka apakah sudah masuk semua kutipan yang ada di skripsi? 6. Siap2 untuk buat jurnal dan submit, nanti datanya jangan di delete dulu 7. Jika sudah perlihatkan dan boleh untuk mendaftar Seminar Hasil	kr
10.	13 Desember 2021	X	1. Sudah boleh untuk melakukan pendaftaran Seminar Hasil dan Uji Turnitin	kr

Pekanbaru. 04 Maret 2022

Wakil Dekan I

(Dina Hidayat.S.E., Msi.Ak.,C.A)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 55/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 11 Januari 2022, Maka pada Hari Rabu 12 Januari 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

1. Nama : Iffa Vadilla As'ad
2. NPM : 175210953
3. Program Studi : Manajemen S1
4. Judul skripsi : Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski dan Internal Growth Rate Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Tanggal ujian : 12 Januari 2022
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (B+) 71,2**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Abd. Razak Jer, SE., M.Si

Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M
2. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME
3. Restu Hayati, SE., M.Si

Notulen

1. Nuriman M. Nur, SE., MM

Pekanbaru, 12 Januari 2022

Mengetahui

Dekan,

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 55 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral komprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Univer-
sitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

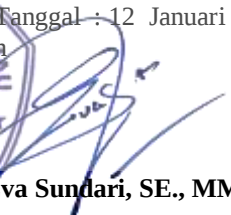
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Iffa Vadilla As'ad
- N P M : 175210953
- Program Studi : Manajemen S1
- Judul skripsi : Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski dan Internal Growrth Rate Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensive maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Materi	Ketua
2	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nuriman	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 12 Januari 2022
Dekan


Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

- Tembusan : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

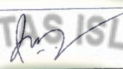
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Iffa Vadilla As'ad
NPM : 175210953
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski dan Internal Growth Rate Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Hari/Tanggal : Rabu 12 Januari 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

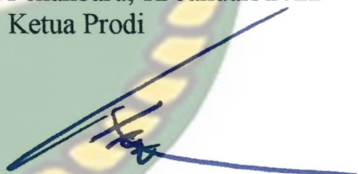
Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 71,4) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 12 Januari 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

***) Coret yang tidak perlu**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

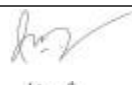
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Iffa Vadilla As'ad
NPM : 175210953
Judul Proposal : Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski dan Internal Growth Rate Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Pembimbing : 1. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 13 Oktober 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Ketua	1. 
2.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Anggota	2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 13 Oktober 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 213/Kpts/FE-UIR/2021

TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-03-04 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
- a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.	Asisten Ahli	Pembimbing

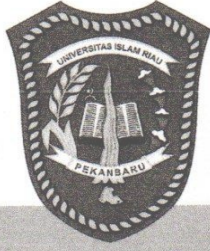
2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Iffa Vadilla As Ad
- N P M : 175210953
- Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen
- Judul Skripsi : Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 10 Maret 2021
Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

- Tembusan : Disampaikan pada :
1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP,Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : IFFA VADILLA AS'AD
NPM : 175210953
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN INTERNAL GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PEMBIMBING : POPPY CAMENIA JAMIL, SE., MSM

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 19% (Sembilan belas persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

1. Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.
2. Karya tulis ini, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lainnya.
3. Karya tulis saya murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan tim pembimbing.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
5. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 27 Januari 2022

Saya yang menyatakan

Iffa Vadilla As'ad
NPM. 175210953

ABSTRAK

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN INTERNAL GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Oleh :

Iffa Vadilla As'ad
175210953

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang di ukur melalui model Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Internal Growth Rate. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Internal Growth Rate. Hasil penelitian menunjukkan Perbedaan antara metode Altman, Springate, dan Zmijewski dengan metode Internal Growth Rate hal ini disebabkan karna dari perhitungan metode Internal Growth Rate tidak menggunakan liability dalam perhitungannya, sehingga hasil perhitungan sangat berbeda dengan tiga metode lainnya.

Kata kunci: Altman, Financial distress, Internal Growth Rate, Springate, Zmijewski

ABSTRACT

FINANCIAL DISTRESS ANALYSIS USING ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJEWSKI AND INTERNAL GROWTH RATE METHODS IN TELECOMMUNICATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE.

By :

Iffa Vadilla As'ad
175210953

The Altman Z-score, Springate, Zmijewski, and Internal Growth Rate models were used to determine the probability of bankruptcy in telecommunications businesses listed on the BEI. This research uses descriptive analysis method with quantitative approach. The population in this study were telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data were analyzed using Altman, Springate, Zmijewski, and Internal Growth Rate methods. The results showed that the difference between the Altman, Springate, and Zmijewski methods and the Internal Growth Rate method was due to the fact that the Internal Growth Rate method did not use liability in its calculations, so the calculation results were very different from the other three methods.

Keywords: Altman, Financial distress, Internal Growth Rate, Springate, Zmijewski

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Alhamdulillah atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Riau, dengan judul “ **Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski dan Internal Growth Rate Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** “.

Skripsi ini bisa terwujud bukan hanya kemampuan yang penulis miliki, melainkan juga diperoleh dari pihak lain yang senantiasa memberikan saran, dukungan serta bantuannya kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibuk Dr. Eva Sundari SE., MM., CRBC Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE., Selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., selaku dosen penasehat akademis yang telah memberikan arahan, dukungan, dan saran selama menempuh pendidikan selama di masa perkuliahan.
4. Ibuk Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M. selaku dosen pembimbing yang banyak meluangkan waktunya serta sabar dan ikhlas memberikan bimbingan petunjuk, motivasi, dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Dr. Raja Ria Yusnita, SE.,ME dan ibuk Restu Hayati, SE., M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya serta sabar dan ikhlas dalam memberikan petunjuk, saran, motivasi, dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibuk dosen serta karyawan/ti yang telah memberikan petunjuk kepada penulis selama menjalankan pendidikan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Terimakasih untuk kedua orang tua penulis, Papa As'ad Amir dan Mama Martini yang telah merawat, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, nasehat, serta tidak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat dan dukungannya sehingga penulis bisa sampai hingga titik saat ini. Serta terimakasih juga kepada abang penulis Arief Ramadhony M.A S.T dan kakak Surya Linda yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

9. Terimakasih untuk sepupu Zahratul Aini yang telah memberikan masukan dan memberikan solusi untuk penulis mengerjakan skripsi, serta keluarga besar Amir's Family yang selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk Dicky Andika salah satu orang yang juga telah mensupport dan membantu meringankan beban penulis mulai dari awal perkuliahan hingga selesai mengerjakan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman-teman penulis yang ada di dalam grup Gado-Gado yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk doa dan dukungannya kepada penulis.
12. Dan terimakasih juga kepada teman-teman grup Ruang Suhu, Silvia Indri Wahyuni, Gratia Trifena Firmina, Mega Septriani, Hermansyah dan M.Wazir Murasul S.E, yang sedari awal perkuliahan selalu membantu dan memberikan masukan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan Angkatan 2017, kakak-kakak tingkat dan semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang berkenan membantu dan memberikan saran kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala bantuan dan dukungan yang telah penulis terima. Dan semoga segala kebaikan, bantuan dorongan dan doa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik serta mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan

saran dari pembaca jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Penulis, 27 Januari 2022

Iffa Vadilla As'ad
NPM.175210953



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.1.3. Jenis Laporan Keuangan	12

2.1.2.	Kinerja Keuangan	15
2.1.2.1.	Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
2.1.2.2.	Ukuran Kinerja Keuangan	16
2.1.3.	Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.3.1.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.1.3.2.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.4.	Kebangkrutan	18
2.1.4.1.	Pengertian Kebangkrutan.....	18
2.1.4.2.	Penyebab Kebangkrutan	20
2.1.5.	Metode Altman.....	22
2.1.6.	Metode Springate.....	23
2.1.7.	Metode Zmijewski	24
2.1.8.	Metode Internal Growth Rate.....	25
2.2.	Penelitian Terdahulu	26
2.3.	Kerangka Berpikir	31
2.4.	Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1.	Objek Penelitian	32
3.2.	Operasional Variabel	32
3.3.	Populasi dan Sampel	34

3.3.1.	Populasi.....	34
3.3.2.	Sampel.....	35
3.4.	Jenis Dan Sumber Data.....	36
3.4.1.	Jenis Data	36
3.4.2.	Sumber Data.....	36
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....		41
4.1.	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	41
4.2.	Visi dan Misi	42
4.3.	Perusahaan Telekomunikasi Indonesia.....	42
4.3.1.	PT Bakrie Telcom Tbk.....	42
4.3.2.	PT XL Axiata Tbk.....	43
4.3.3.	PT Smartfren Tbk.....	43
4.3.4.	PT Indosat Tbk.....	44
4.3.5.	PT Telekomunikasi Indonesia	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
5.1.	Hasil dan Pembahasan	46
5.1.1.	Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Metode Altman.....	46
5.1.2.	Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Metode Sprintgate	51

5.1.3.	Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode <i>Zmijewski</i>	55
--------	--	----

5.1.4.	Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Metode <i>Internal Growth Rate</i>	60
--------	---	----

BAB VI PENUTUP	65
-----------------------------	-----------

6.1.	Kesimpulan.....	65
------	-----------------	----

6.2.	Saran	66
------	-------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	71
-----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laba Rugi Perusahaan Telekomunikasi Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.2 Perusahaan Yang Tedaftar di BEI.....	35
Tabel 3.3 Perusahaan Telekomunikasi Yang Akan Diteliti	36
Tabel 3.4 Rasio dan Rumus Tiap Metode.....	38
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Tiap Metode.....	39
Tabel 5.1 Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi Menggunakan Metode <i>Altman Z-Score</i>	47
Tabel 5.2 Kesimpulan Prediksi Metode Altman	50
Tabel 5.3 Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi Menggunakan Metode <i>Springate</i>	52
Tabel 5.4 Kesimpulan Prediksi Metode <i>Springate</i>	55
Tabel 5.5 Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi Menggunakan Metode <i>Zmijewski</i>	56
Tabel 5.6 Kesimpulan Prediksi Metode <i>Zmijewski</i>	59
Tabel 5.7 Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi Menggunakan Metode <i>Internal Growth Rate</i>	61
Tabel 5.8 Kesimpulan Prediksi Metode <i>Internal Growth Rate</i>	63
Tabel 5.9 Kesimpulan Seluruh Hasil Metode	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	31
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kebangkrutan adalah suatu masalah yang dapat terjadi pada sebuah perusahaan apabila perusahaan mengalami kesulitan. Darsono dan Ashari (2005), menyatakan bahwa secara garis besar penyebab kebangkrutan ada dua yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor eksternal seperti kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Sedangkan untuk factor internal dapat dilihat dari segi keuangan perusahaan, seperti hutang perusahaan dan modal kerja yang negative, yang membuat perusahaan tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Awal mula terjadinya kebangkrutan dalam suatu perusahaan bermula dari kesulitan keuangan atau financial distress.

Platt (2013) menyatakan financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi keuangan tersebut misalnya ditinjau dari komposisi neraca yaitu perbandingan jumlah aktiva dan kewajiban dimana pada saat aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya, modal kerja yang negative sehingga terjadi ketidakseimbangan modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang piutang yang dimiliki dan berdampak pada kegiatan perusahaan dimana perusahaan tidak mampu membiayai seluruh biaya operasionalnya, seperti biaya bahan baku, biaya

overhead, pembayaran kompensasi bagi karyawan, hutang yang jatuh tempo, dan biaya-biaya lainnya, ditinjau dari laporan laba rugi jika perusahaan terus menerus rugi, dan dari laporan arus kas jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar. Maka dari itu, untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya financial distress perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan dapat terancam bangkrut. Terjadinya kebangkrutan pada perusahaan pasti akan menimbulkan masalah yang berkaitan dengan pemilik ataupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Tapi jika diprediksi lebih dini kebangkrutan mungkin bisa saja tidak akan terjadi.

Perkembangan dunia telekomunikasi sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Berbagai aktivitas masyarakat tidak terlepas dari komunikasi, mulai dari berbisnis hingga para siswa pun memerlukannya untuk menambah wawasan pelajaran. Jangkauan jasa telekomunikasi dibutuhkan di setiap daerah dan masyarakat. Perusahaan penyedia jasa layanan telekomunikasi bersaing dalam menciptakan inovasi dalam meningkatkan penjualan produk, produk teknologi telekomunikasi ini pada akhirnya dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada umumnya menyediakan produk berupa jasa-jasa telekomunikasi. Saat ini perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari enam perusahaan, yaitu PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Ancaman kebangkrutan pada perusahaan akibat tidak dapat bersaing dengan perusahaan yang lain mungkin adanya. Dan keadaan itu dapat mempengaruhi struktur pasar, perilaku dan kinerja keuangan perusahaan yang akan menyebabkan tidak stabilnya keuangan perusahaan. Ketidak stabilan ini dapat menyebabkan penurunan laba dan memaksimalkan laba merupakan salah satu tujuan dari perusahaan.

Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, para penyedia layanan telekomunikasi berlomba-lomba untuk menarik pelanggan untuk menggunakan layanan yang mereka sediakan. Namun apabila perusahaan tidak mampu untuk bersaing akan mengakibatkan kebangkrutan.

Menurut data yang didapatkan dari situs databoks.katadata.co.id terdapat peningkatan penggunaan smartphone di Indonesia periode 2017-2019 yaitu sebesar, 11,48% dan 10,18% pertahun. Sedangkan untuk pengguna internet mengalami peningkatan di Indonesia periode 2017-2019 yaitu 13,33% dan 12,61% pertahun. Terlihat bahwa pengguna internet mengalami peningkatan lebih tinggi dibanding pengguna smartphone. Maka investor akan lebih tertarik berinvestasi terhadap perusahaan telekomunikasi untuk keuntungan yang dapat dinilai lebih oleh pemegang saham. Dengan melakukan investasi yang besar dapat membuka peluang untuk mendapatkan laba bagi perusahaan dan meminimalisir terjadinya financial distress.

Berikut adalah gambaran data keuangan perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang digunakan dalam menganalisis prediksi kebangkrutan.

Tabel 1.1 Data Laba Rugi Perusahaan Telekomunikasi Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

(Dalam jutaan rupiah)

No	Perusahaan	Laba Rugi Usaha			
		2017	2018	2019	2020
1	BTEL	(1,496,482)	(720,575)	7,280	(108,137)
2	EXCL	375,244	(3,296,890)	712,579	371,598
3	FREN	(3,022,736)	(3,552,834)	(2,187,772)	(1,523,603)
4	ISAT	1,301,929	(2,085,059)	1,630,372	(630,160)
5	TLKM	32,701,000	26,979,000	27,592,000	29,563,000

Sumber: www.idx.com

Dari table 1 diatas dapat ditarik kesimpulan, PT Bakrie Telcom Tbk mengalami kerugian pada tahun 2017, 2018, namun pada tahun 2019 PT Bakrie Telcom mengalami keuntungan dan Kembali mengalami kerugian pada tahun 2020. PT XL Axiata Tbk mengalami kerugian hanya pada tahun 2018, namun keuntungan pada tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya. PT Smartfren Tbk mengalami keuntungan hanya pada tahun 2019 dan Kembali rugi pada tahun 2020. Selanjutnya ada PT Indosat Tbk dimana untung rugi perusahaan ini berganti setiap tahunnya, pada tahun 2017 dan 2019 PT Indosat Tbk mengalami

keuntungan dan pada tahun 2018 dan 2020 PT Indosat Tbk mengalami kerugian. Sementara itu, laba yang diperoleh Telekomunikasi Indonesia Tbk fluktuatif dengan kecenderungan meningkat setiap tahunnya.

Yoseph (2012) menyatakan bahwa analisis financial distress yang sering digunakan adalah Analisis Z-score model Altman, model Springate, dan model Zmijewski. Analisis tersebut dikenal karena selain caranya yang mudah keakuratan dalam menentukan prediksi financial distress cukup akurat. Analisis financial distress tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.

Ada banyak metode untuk memprediksi financial distress suatu perusahaan. Namun pada penelitian ini, penulis mengambil empat metode diantaranya Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan Internal Growth Rate. Alasan penulis meneliti dengan menggunakan empat metode berbeda yaitu karena tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, metode Altman sering digunakan karena tingkat keakuratannya yang tinggi, namun beberapa dari peneliti lain mengemukakan bahwa metode Springate dan Zmijewski lah yang lebih akurat, terdapat beberapa penelitian mengenai ketepatan prediksi kebangkrutan yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya yaitu Barbara Gunawan (2017), Nadya Salsabila (2019), Desi Permata S (2019). Hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya inkonsistensi hasil. Perbedaan itu disebabkan karena pada dasarnya tiap metode memiliki karakteristiknya masing-masing, suatu metode mungkin tepat untuk jenis perusahaan tertentu namun kemungkinan metode itu tidaklah tepat untuk jenis perusahaan lain. Memilih

metode dengan ketepatan prediksi yang akurat menjadi alasan penulis untuk memilih metode-metode ini. Kemudian alasan dipilihnya cara internal growth rate sendiri yaitu karena sedikitnya pihak peneliti dengan objek serupa yang memakai metode atau cara internal growth rate ini, sehingga peneliti ingin menggunakan metode ini sebagai salah satu alat prediksi kebangkrutan.

Alasan lain peneliti memprediksi dengan menggunakan berbagai metode yaitu untuk mengetahui dari keempat metode tersebut apakah memiliki indeks kebangkrutan yang berbeda, apakah dengan menggunakan berbagai metode maka prediksi kebangkrutan tiap perusahaan akan berbeda, serta apakah hasil prediksi kebangkrutan sesuai dengan prediksi jika dilihat dari data laba rugi yang ada pada laporan keuangan tiap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari paparan tersebut, maka menjadi menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana prediksi kebangkrutan yang menggunakan metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski serta Internal growth Rate pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang di ukur melalui model Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Internal Growth Rate.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya yaitu :

1.Bagi Penulis

- a. Dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan financial distress serta factor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

2. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai financial distress serta juga dapat memberikan informasi, motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam memberikan topik penelitian.

3. Bagi Universitas Islam Riau

Dapat menambah referensi perpustakaan sebagai wahana menggali ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis financial distress.

4. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan keuangan untuk periode selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Daftar isi yang akan penulis rencanakan dibagi kedalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dan atau bagian-bagian bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan bagaimana landasan teori yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan, penelitian terdahulu yang melandasi penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi objek penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menjelaskan sejarah dan penggambaran umum lainnya dari perusahaan-perusahaan yang diteliti dan dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti dan selanjutnya pembahasan mengenai hasil pengolahan data.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap apa yang sudah diteliti oleh peneliti.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau periode tertentu. Pada laporan keuangan terkandung informasi yang dipakai sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan. Sebuah laporan keuangan haruslah mampu dalam memberikan info terkait keuntungan atau profit, risiko, serta penempatan waktu atau timing pada pemasukan kas milik perusahaan. Laporan keuangan haruslah ditampilkan sistematis atau tersusun rapih supaya didapatkan info yang jelas dan valid serta saling terhubung, hal ini bertujuan untuk memberi info tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, serta aliran kas sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan.

Berdasarkan pendapat Kasmir (2008:7) yang mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan pada masa kini atau di tahun tertentu. Keadaan yang dimaksud adalah kondisi keuangan pada tanggal dan tahun tertentu.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2007:49) yang mengatakan laporan keuangan adalah bentuk informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen

dan lainnya. Ada 3 macam laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan yaitunya, (1) Neraca, (2) Laporan Rugi Laba, (3) Laporan Aliran Kas. Disamping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi oleh pihak manajemen.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut pendapat Kasmir (2018:10) yaitu: (1) dapat memberi info tentang tipe dan total aktiva pada perusahaan, (2) mampu memberi info tentang tipe dan total kewajiban serta modal pada perusahaan, (3) dapat memberi info terkait total biaya dan tipe biaya yang digunakan pada tahun tertentu.

Sementara itu pendapat lain di kemukakan oleh Hanafi dan Halim (2007:30) yang menyebutkan tujuan dari laporan keuangan yakni untuk memberi info yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lain pada masa ini atau pun yang akan datang, dasar memutuskan investasi, kredit, dan lain sebagainya.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan khusus dari laporan keuangan sendiri adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib juga sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan dibagi menjadi:

1. Memberikan informasi yang terpercaya
2. Memberikan informasi sumber kekayaan

3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba

4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban

5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan

2.1.1.3. Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca adalah bagian laporan keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan pada perusahaan diakhir periode tersebut. Neraca minimal demikian mencakup pos-pos berikut seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, serta ekuitas.

Menurut Kasmir (2018:28) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Terdapat elemen-elemen dalam neraca yaitu sebagai berikut:

- a) Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

- b) Hutang, adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c) Modal, adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba dan rugi merupakan hubungan suatu penghasilan dengan beban entitas. Keuntungan atau laba selalu diartikan dengan tolak ukur sebuah kinerja, contoh pengukuran tinggi rendahnya dalam mengembalikan investasi atau keuntungan tiap saham. Bagian internal laporan keuangan yang langsung terhubung pada mengukur keuntungan atau laba yaitu beban dan penghasilan. Laporan laba rugi minimal terisi dari: pendapatan, beban keuangan, laba rugi investasi bermetode ekuitas, beban pajak, laba rugi neto. Berdasarkan pendapat dari Kasmir (2018:29) yang mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan tingkat atau hasil usaha pada sebuah perusahaan tertentu. Perbedaan dari biaya dengan pendapatan yaitu keuntungan dan kerugian yang didapatkan pada masa tertentu.

3.Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini menggambarkan salah satu komponen neraca, yaitu kas dari suatu periode berikutnya. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula. Laporan arus kas merupakan laporan yang merangkum seluruh informasi mengenai arus kas masuk (penerimaan-penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran-pembayaran) untuk periode waktu tertentu.

4.Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah berubahnya suatu laporan atau mutase laba ditahan bagian dari perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini mengumpulkan perubahan pada ekuitas perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini mengandung laba dan rugi bersih perusahaan yang bisa dilihat di laporan keuangan. Beban dan pendapatan laba rugi ekuitas serta transaksi modal juga bisa dilihat pada laporan ini.

5.Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan haruslah ditampilkan sistematis dan rapih. Pos pada neraca, laporan laba rugi arus kas harus berhubungan dengan info pada catatan ini. Catatan atas laporan keuangan mengandung penyusutan laporan

keuangan pada transaksi wajib namun tidak ditampilkan, laporan laba rugi, arus kas, serta perubahan ekuitas.

2.1.2.Kinerja Keuangan

2.1.2.1.Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penggambaran keadaan keuangan sebuah perusahaan yang menandakan bagus tidaknya prestasi kerja perusahaan pada masa tertentu. Hal ini perlu agar sumber daya semakin dioptimalkan untuk mengikuti perubahan situasi disekitar perusahaan.

Penelitian kinerja keuangan mencakup kondisi keuangan masa lalu dengan tujuan serta analisis tertentu. Kinerja keuangan berhubungan dengan kondisi keuangan bersih yang dipengaruhi oleh:

- 1.Struktur kekayaan dan keuntungan
- 2.Likuiditas
- 3.Solvabilitas
- 4.Kemampuan beradaptasi di lingkungan sekitar

Kinerja keuangan perusahaan adalah penilaian pada posisi keuangan dan pengelolaan sumber daya dimana info sumber daya, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan kemampuan beradaptasi di perubahan lingkungan dibutuhkan guna memperkirakan mampu tidaknya perusahaan dalam komitmen keuangannya sehingga dapat diprediksi kinerjanya.

2.1.2.2.Ukuran Kinerja Keuangan

Berdasarkan pendapat IAI (2009) yang mengemukakan bahwa ukuran kinerja keuangan mempunyai unsur yang berhubungan langsung posisi keuangan yang terdiri dari:

1. Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan tertentu dari peristiwa masa lalu serta manfaat ekonomi masa depan yang akan didapatkan perusahaan nantinya.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan saat ini yang muncul dari masa lalu, dengan mengakhirinya dihaapkan arus keluar perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residu pada aktiva perusahaan saat sudah dikurangi dengan kewajiban.

2.1.3.Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1.Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penggambaran keuangan perusahaan. Kondisi keuangan ini harus di analisis berkelanjutan supaya bisa diambil kebijakan yang cocok dengan kebutuhan perusahaan. Analisis laporan keuangan yaitu mempelajari hubungan angka dalam laporan dengan tren angka tersebut dari masa

ke masa. Analisis keuangan menilai keuangan di masa dulu, saat ini dan, masa depan. Bertujuan untuk mendapatkan kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang berakibat masalah di masa depan serta untuk menentukan kekuatan perusahaan. Jika kelemahan sudah didapat, maka bisa diambil kebijakan untuk mengatasinya.

Berdasarkan pendapat dari Kasmir (2018:66) yang berpendapat bahwa tujuan utama laporan keuangan yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Jika sudah diketahui maka dilakukan analisa lebih lanjut, akan terlihat nantinya jika perusahaan bisa mencapai targetnya atau tidak, lain halnya menurut pendapat Hanafi dan Halim (2007:5) yang mengemukakan jika tujuan utama laporan keuangan adalah untuk mengetahui tingkat profit atau keuntungannya.

2.1.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi dimasa mendatang. Menurut Kasmir (2018:68) ada beberapa tujuan analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui Langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4. Kebangkrutan

2.1.4.1. Pengertian Kebangkrutan

Berdasarkan pendapat dari Platt dan Platt (2002) yang menyebutkan bahwa financial distress adalah tahapan menurunnya keadaan keuangan sebuah perusahaan sebelum bangkrut atau likuiditas. Keadaan ini bisa dilihat dari komposisi atau isi neracanya yakni perbandingan aktiva dengan kewajiban, yang mana jika aktiva lebih sedikit dari hutangnya sehingga tidak seimbangnyamodal dengan piutang sehingga perusahaan tidak bisa membayar semua uang operasionalnya. Maka dari itu, untuk meminimalkan financial distress, perusahaan

bisa mengatur kondisi keuangannya dengan teknik analisis laporan keuangan, yaitu Altman Z-score, Springate, serta Zmijewski.

Berikut ini adalah beberapa istilah kebangkrutan yang dipakai berdasarkan pendapat dari Brigham dan Gapenski (1996) yakni:

1. Economic Failure

Economic failure yaitu pendapatan perusahaan tidak bisa menutupi biaya total dan modal. Usaha dalam keadaan ini bisa terus beroperasi jika kreditur menyediakan modal tambahan serta pemilik mampu mengembalikannya dibawah bunga pasaran.

2. Business Failure

Istilah ini adalah penyusun inti failure statistic, untuk mengetahui usaha yang berhenti beroperasi karena kerugian krediturnya.

3. Technical Insolvency

Technical insolvency ini menunjukkan kekurangan likuiditas bersifat sementara, dan pada waktu tertentu perusahaan bisa mengumpulkan dana untuk bisa beroperasi lagi.

4. Insolvency In Bankruptcy

Perusahaan dalam jenis ini adalah jika nilai total kewajiban melebihi nilai aset perusahaan di pasaran., umumnya hal ini adalah pertanda dari economic failure pada likuiditas suatu usaha.

5. Legal Bankruptcy

Menurut pendapat dari Weston dan Copeland (1997) yang menyebutkan bahwa kebangkrutan merupakan kegagalan yang terjadi pada perusahaan jika mengalami:

a) Kegagalan ekonomi (economic distressed)

Bahwa pendapatan perusahaan tidak bisa lagi menutupi biayanya, dimana tingkat laba lebih kecil dari modalnya.

b) Kegagalan keuangan (financial distress)

Kegagalan keuangan terjadi jika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya pada waktu yang sudah ditentukan..

2.1.4.2. Penyebab Kebangkrutan

Menurut Darsono (2005:101) sebab terjadinya bangkrut terbagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dalam perusahaan. Sementara itu faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan perusahaan.

Factor internal bangkrutnya perusahaan diantaranya yaitu:

1. Manajemen yang tidak efisien dan mengakibatkan kerugian secara terus menerus.
2. Tidak seimbangnya modal milik perusahaan terhadap jumlah hutang yang dimiliki perusahaan yang mengakibatkan kebangkrutan.

3. Kecurangan pihak manajemen perusahaan yang mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaannya.

Sementara itu, faktor eksternal yang dapat menyebabkan kebangkrutan diantaranya yaitu:

1. Perubahan keuangan pelanggan yang tidak dipersiapkan oleh perusahaan yang menyebabkan pelanggan lari dan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.
2. Kesulitan bahan baku karena pihak pemasok tidak bisa lagi memasukkan bahan baku yang dipakai untuk produksi pada perusahaan.
3. Kecurangan dari debitor yang tidak diantisipasi oleh perusahaan sehingga berakibat pada kebangkrutan perusahaannya.
4. Hubungan tidak harmonis atau langgeng dengan pihak kreditor yang berakibat perusahaan mengalami kebangkrutan.
5. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, dimana yang dapat menyesuaikan dirilah yang dapat bertahan dan yang tidak mampu akan mengalami kebangkrutan.
6. Kondisi ekonomi secara global yang harus diantisipasi perusahaan dengan terpadu pada negara lainnya.

2.1.5. Metode Altman

Model altman adalah salah satu model yang populer untuk mengetahui kebangkrutan dalam beberapa tahun kedepannya. Model altman ini pertama kali dibuat oleh Edwad I Alrman tahun 1968, untuk menyusun model Altman Z-score, yakni dengan mengambil sampel 33 perusahaan manufaktur yang bangkrut antara tahun 1960 sampai 1965, serta 33 perusahaan tidak bangkrut dengan ukuran yang sama dan hal ini sesuai dengan pendapat menurut Nirmalasari (2018).

Altman menyusun dua rasio keuangan yang memungkinkan dan menggolongkannya pada lima kategori yaitu: likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, serta kinerja. Hasilnya Altman mampu memprediksi hingga 95% data satu tahun sebelum bangkrut, data dua tahun sebelum kebangkrutan sebesar 72% dan hal ini sesuai dengan pendapat dari Rozzy (2017). Adapun formula Z yang diturunkan oleh Altman yakni:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan:

X1 = Working capital to total asset

X2 = Retained earning to total asset

X3 = Earning before interest and taxes to total asset

X4 = Market value of equity to book value of debt

X5 = Sales to total asset

Interpretasi peramalan kebangkrutan dalam Z-Score memerlukan batasan yang jelas agar dapat digunakan untuk menentukan kondisi perusahaan yang dianalisis. Dengan kriteria penilaian Altman (1968) dalam Peter dan Yoseph (2011) sebagai berikut:

1. Z-Score $> 2,99$

Dikategorikan sebagai perusahaan yang *non bankrupt zone* sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

2. Z-Score $1,81 - 2,99$

Berada *grey area* sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambilan keputusan.

3. Z-Score $< 1,81$

Dikategorikan sebagai *bankrupt zones* yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko sangat tinggi sehingga perusahaan kemungkinan dapat mengalami kebangkrutan yang sangat besar.

2.1.6. Metode Springate

Metode ini adalah model pertama yang dimunculkan oleh Gordon LV Springate tahun 1978. Model ini adalah perubahan dari model Altman yang dikembangkan oleh Multiple Discriminant Analysis (MDA). Rajasekar et al

(2014) menyebutkan bahwa model ini dikembangkan di Simon Fraser University berdasarkan prosedur oleh Altman sebelumnya. Springate memilih empat rasio keuangan yang dipercayainya mampu memprediksikan kebangkrutan atau tidak. Model hasil Springate yaitu sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

A = Working capital to total asset

B = Net profit before interest and tax to total asset

C = Net profit before tax current liability

D = Sales to total asset

Jika skor S yang didapatkan $> 0,862$, maka perusahaan dikategorikan *non-bankrupt* dan jika skor S yang didapatkan $< 0,862$, maka perusahaan dikategorikan *bankrupt*.

2.1.7. Metode Zmijewski

Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama dua puluh tahun. Beberapa rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu dan diambil sampel sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut dan 73 perusahaan yang sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978, indicator F-test terhadap rasio-rasio kelompok, Rate of Return, liquidity, leverage, turnover, fixed payment coverage,

trends, firm size, dan stock return volatility, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar perusahaan yang sehat dengan yang tidak sehat. Berikut ini rumus yang dikemukakan oleh Zmijewski :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

X1 : Return On Asset (Laba Setelah Pajak Terhadap Total Aktiva)

X2 : Debt Ratio (Total Hutang Terhadap Total Aktiva)

X3 : Current Ratio (Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Lancar)

Cutoff yang berlaku pada model zmijewski adalah 0. Artinya jika perusahaan memiliki skor lebih besar dari atau sama dengan 0 atau bernilai positif, maka perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan dimasa depan atau dinyatakan *bankrupt zones*. Namun, jika nilai skor perusahaan kurang dari 0 atau bernilai negative maka perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan atau dinyatakan *non bankrupt zones*.

2.1.8. Metode Internal Growth Rate

Internal Growth Rate atau tingkat pertumbuhan internal berdasarkan pendapat dari Ross (2009) adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai oleh perusahaan tanpa pendanaan dari luar. Model matematis yang dipakai dalam metode ini yaitu:

$$IGR = (ROA \times b) / (1 - ROA \times b)$$

Return On Asset atau ROA berdasarkan pendapat Ross (2009) ukuran laba untuk tiap satuan ukuran keuntungan setiap mata uang dari aktiva, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Net Income})/(\text{total asset})$$

Pada rumus Internal growth rate, b merupakan retention ratio, yaitu tambahan laba ditahan dengan laba bersih yang disebut juga plowback ratio hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pendapat Ross (2009). Rumus dari retention rate yaitu:

$$b = (\text{retained earning})/(\text{net income})$$

Jika sebuah perusahaan mempunyai nilai IGR score $> 0,238$, maka perusahaan tersebut dikategorikan pada jenis non bankrupt, jika nilai IGR score $< -0,447$, maka perusahaan dikategorikan pada jenis bankrupt, sedangkan jika nilai $-0,447 \geq \text{IGR} \geq 0,238$ maka perusahaan tidak dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut bangkrut atau tidak.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	KESIMPULAN
1.	Eurike Fitria Prasandri	Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan	Metode z-score dan <i>springate</i> merupakan metode prediksi kebangkrutan yang

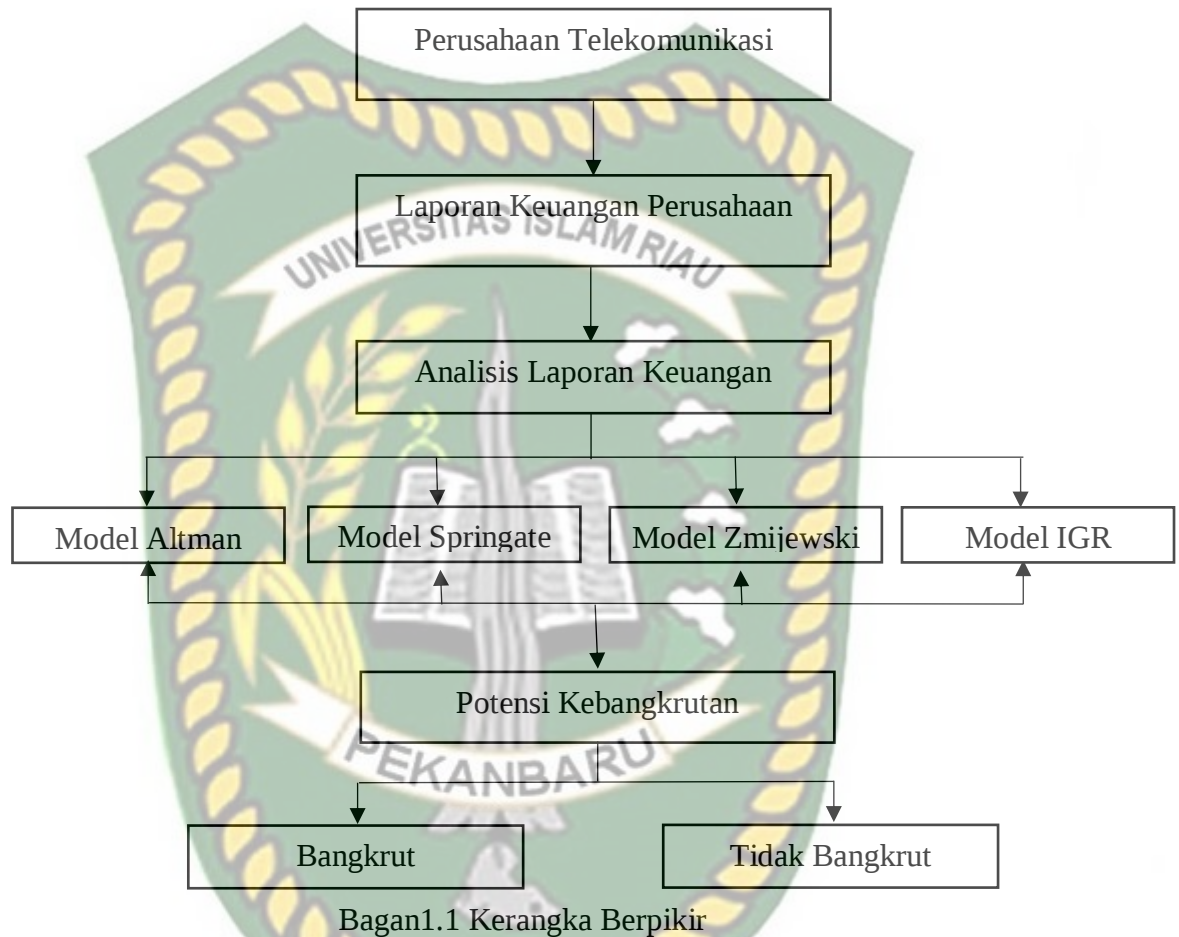
		Metode Z-Score (Altman), Springate, dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2016. (2018)	memberikan nilai sama yang cukup rendah dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan rokok dengan nilai prediksi kebangkrutan sebesar 25,00 persen. Metode <i>zmijewski</i> merupakan metode prediksi kebangkrutan yang memberikan nilai yang juga cukup rendah dibandingkan kedua metode lainnya dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan rokok dengan nilai sebesar 18,75persen.
2.	NadiyaSalsabila	Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model Zmijewski Dan Model Springate. (2019)	Model <i>zmijewski</i> yang digunakan untuk menganalisa kondisi bangkrutnya perusahaan food and beverage di BEI periode 2015-2017 terdapat dua perusahaan mengalami <i>financial distress</i> dan enam perusahaan lainnya

			dianalisis <i>non financial distress</i>, yakni pada tahun 2015 dan 2016 Model Springate yang dipakai pada periode 2015-2017 terdapat lima perusahaan mengalami financial distress dan tiga belas perusahaan mengalami <i>non financial distress</i>.
3.	Fahma Diena Achmada, Jeni Susyanti, Budi Wahono.	Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, Dan Internal Growth Rate Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Fashion PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-	Hasil analisis kebangkrutan PT Matahari Department Store berdasarkan metode altman pada periode 2014-2018 yaitu selalu bernilai lebih dari 2,99 sehingga perusahaan berkategori tidak bangkrut. Hasil analisis berdasarkan metode springate periode 2014-2018 yakni bernilai lebih dari 0,862 dan berkategori tidak bangkrut. Hasil analisis kebangkrutan

		2018. (2020)	berdasarkan metode IGR periode 2014-2018 yakni benilai lebih dari 0,238 dan berkategori tidak bangkrut. Dari analisis dengan ketiga metode diatas, maka matahari departemen store dinyatakan tidak bangkrut pada masa 2014-2018.
4.	Marsha Hanafi, Cacik Rut Damayanti, Ferina Nurlaily.	Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Core. (2020)	Metode Altman berakurasi paling tinggi pada tahun 2014 yakni 100% dan akurasi paling rendah di tahun 2016 yaitu 76,92% Metode Springate beakurasi paling tinggi tahun 2014 dan 2016 yaitu 84,62% dan paling rendah tahun 2017 yaitu 61,54%..
5.	Imam Suherman, Edi Wibowo, Untung	Analisis Predisksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score	Model altman Z-score dapat memprediksi keadaan perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Pada

	Sriwidodo	Pada Perusahaan Telekomunikasi Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	tahun 2010 dan 2013 terlihat dengan hasil prediksi yang sama, PT telekomunikasi seluler berada pada posisi sangat sehat, PT XL Axiata berada pada posisi grey area, sedangkan ketiga perusahaan lainnya berada diposisi bangkrut. Tahun 2014 prediksi kebangrutan pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki hasil PT Telekomunikasi selular berada diposisi sangat sehat, sedangkan keempat perusahaan lainnya berada dalam posisi bangkrut.
--	-----------	---	---

2.3.Kerangka Berpikir



2.4.Hipotesis

H1:Model Altman Z-score, Sppringate, Zmijewski dan Internal Growth Rate diduga dapat memprediksikan kebangkrutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan antara tahun 2017 hingga 2020 pada laman Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2.Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Metode	Konsep	Pengukuran
Altman Z-score	Metode Altman merupakan suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan.	$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ $X_1 = \text{modal kerja} / \text{total aktiva}$ $X_2 = \text{laba ditahan} / \text{total aktiva}$

		$X3 = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$ $X4 = \text{nilai pasar saham} / \text{nilai buku hutang}$ $X5 = \text{penjualan} / \text{total aktiva}$
Springate	Springate adalah model untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bob yang berbeda satu dengan yang lainnya (Rudianto, 2013)	$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$ $A = \text{rasio modal kerja} / \text{total aktiva}$ $B = \text{EBIT} / \text{total aktiva}$ $C = \text{EBIT} / \text{liabilitas lancar}$ $D = \text{rasio penjualan} / \text{total aktiva}$
Zmijewski	Model zmijewski menggunakan rasio keuangan yang mengukur dengan kinerja perusahaan, leverage, dan likuiditas untuk mengembangkan modelnya.	$Z = -4,3 + 4,5 X_1 + 5,7 X_2 + 0,004 X_3$ $X1 = \text{laba setelah pajak} / \text{total aktiva}$

		$X2 = \text{total hutang} / \text{total aktiva}$ $X3 = \text{aktiva lancar} / \text{kewajiban lancar}$
Internal Growth Rate	Internal growth rate merupakan konsep pengukuran kenaikan secara maksimum yang dapat diraih oleh perusahaan tersebut berarti perusahaan hanya menggunakan sumber dana dari internal saja.	$IGR = \frac{ROA \times b}{1 - ROA \times b}$ $b = \text{retention rate}$ $b = \frac{\text{net income} - \text{dividen}}{\text{net income}}$

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Perusahaan Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Bakrie Telecom Tbk.	BTEL
2.	PT XL Axiata Tbk.	EXCL
3.	PT Smartfren Tbk.	FREN
4.	PT Indosat Tbk.	ISAT
5.	PT Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST
6.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM

3.3.2. Sampel

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2015) yang mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian populasi yang dianggap mewakili semua populasi. Teknik dipilihnya sampel memakai metode purposive sampling, yakni mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia atau BEI.
- b. Perusahaan telekomunikasi yang mengunggah laporan keuangan dengan lengkap serta sudah diaudit pada tahun 2017 sampai tahun 2020.

- c. Perusahaan telekomunikasi yang menampilkan secara rinci dan lengkap laporan keuangannya dan memasukkan data variabel yang diperlukan pada penelitian.

Tabel 3.3 Perusahaan Telekomunikasi Yang Akan Diteliti

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Bakrie Telcom Tbk.	BTEL
2.	PT XL Axiata Tbk.	EXCL
3.	PT Smartfren Tbk.	FREN
4.	PT Indosat Tbk.	ISAT
5.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah dengan menggunakan data documenter yaitu data berupa arsip yang di dalamnya berisi laporan keuangan yang bisa diperoleh lewat situs website bursa efek indonesia atau BEI di link www.idx.co.id.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini memakai data sekunder yang didapatkan dari secara tidak langsung atau lewat perantara. Data sekunder bisa

berupa bukti buku, catatan, atau juga laporan historis atau perjalanan yang diarsipkan dan bisa dipublikasikan ataupun juga tidak..

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa didapatkan lewat situs web bursa efek indonesia atau BEI pada alamat web www.idx.co.id yang tujuannya adalah untuk mengambil dokumen yang berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis ini menganalisis hasil data atau angka yang dihitung dalam penelitian. Studi deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam situasi tertentu. Analisis ini menggunakan metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Internal Growth Rate untuk memprediksi potensi kebangkrutan.

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan laporan keuangan
2. Menghitung rasio dan perhitungan rumus masing-masing metode sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rasio dan Rumus Tiap Metode

No	Metode	Rasio	Rumus
1.	Altman Z-Score	$X1 = \frac{\text{Modal Kerja (Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar)}}{\text{Total Aktiva}}$	$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 0,99 X5$
		$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$	
		$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	
		$X4 = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Hutang}}$	
2.	Springate	$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$	$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$
		$B = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	
		$C = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$	
		$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	
3.	Zmijewski	$X1 = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	$Z = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$

		$X2 = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$	
		$X3 = \text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$	
4.	Internal Growth Rate	$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Aset}$ $b = \text{net income} - \text{dividen} / \text{net income}$	$\text{IGR} = (\text{ROA} \times b) / (1 - \text{ROA} \times b)$

3. Mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan kriteria penilaian yang ada pada tiap metode yang digunakan, dengan kategori yaitu :

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Tiap Metode

No	Metode	Kriteria	Keterangan
1.	Altman Z-Score	$> 2,99$	<i>Non bankrupt zones</i>
		$1,81 - 2,99$	<i>Grey area</i>
		$< 1,81$	<i>Bankrupt zones</i>
2.	Springate	$> 0,862$	<i>Bankrupt</i>
		$< 0,862$	<i>Non bankrupt</i>
3.	Zmijewski	≥ 0 atau positif	<i>Bankrupt zones</i>
		≤ 0 atau negatif	<i>Non bankrupt zones</i>
4.	Internal Growth Rate	$> 0,238$	<i>Non bankrupt</i>
		$< -0,477$	<i>Bankrupt</i>

4. Dan yang terakhir kesimpulan apabila hasil sesuai dengan keadaan yang terjadi maka metode ini dinyatakan akurat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau BEI adalah suatu pasar saham hasil dari penggabungan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan sebuah bursa saham yang memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi peranan dari Bursa Efek Indonesia ini sendiri yaitunya untuk mengembangkan pemodal lokal untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil serta untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Pada tahun 1912 pasar modal atau Bursa Efek didirikan oleh pemerintah Belanda atau sejak zaman colonial Belanda. Pasar modal ini ada di Indonesia tepatnya di Batavia sebelum Indonesia merdeka yang digunakan belanda untuk kepentingan pemerintahannya pada saat VOC.

Perkembangan pasar modal sendiri tidaklah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan meskipun sudah berdiri lama sejak tahun 1992, tidak hanya itu bahkan pada beberapa periode pasar modal sendiri sempat mengalami kevakuman yang diperkirakan disebabkan karena perang dunia, perpindahan kekuasaan pemerintahan dan berbagai kondisi lainnya yang menyebabkan pasar modal tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

4.2. Visi dan Misi

Visi Bursa Efek Indonesia (BEI):

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

Misi Bursa Efek Indonesia (BEI):

“Menciptakan daya saing yang lebih kompeten untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan sebagai penciptaan nilai tambah”.

4.3. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia

4.3.1. PT Bakrie Telcom Tbk.

PT Bakrie Telcom Tbk merupakan sebuah perusahaan telekomunikasi yang menyediakan fixed wireless access atau FWA dengan layanan mobilitas terbatas. PT Bakrie berdiri di tahun 1993 sebagai anak perusahaan dari PT Bakrie and Brothers Tbk.. Sebelum berganti nama pada tahun 2003, PT Bakrie Telcom dulu bernama PT Radio Telepon Indonesia berteknologi CDMA 2000 1x.

Produk bermerek seperti Esia, Wifone, Wimode serta B Connect adalah produk yang dibuat oleh perusahaan ini, dimana pada tahun 2007 perusahaan ini sukses mencapai 26 kota dan sudah go public di Indonesia dan sudah mendaftar di bursa efek Indonesia atau BEI di Jakarta pada tahun 2006 dulu.

4.3.2. PT XL Axiata Tbk

PT Excelmindo Pratama Tbk merupakan nama pertama dari PT XL Axiata Tbk. sebelum ia mengganti nama pada 16 November 2009 menjadi PT XL Axiata Tbk. Merupakan perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL adalah perusahaan swasta yang pertama kali menyediakan layanan telpon seluler di Indonesia.

Sejak 8 Oktober 1969 XL mulai beroperasi secara komersial dan menjadi yang terbagus di benua Asia. XL Axiata mayoritas adalah milik Axiata Group Berhad dengan saham sebanyak 66,43% serta sisanya adalah milik public.

4.3.3. PT Smartfren Tbk

PT Smartfren Telcom Tbk. yang dulunya bernama PT Mobile-8 Telcom Tbk berdiri pada 2 Desember 2002 serta pada 08 Desember 2003 baru memulai kegiatan komersialnya. Smartfren adalah operator telekomunikasi yang menyajikan pelayanan CDMA EV-DO Rev B phase 2 yang sama dengan 3,5G dengan kecepatan mengunduh sampai 14,7 Mbps serta berhasil menyediakan Blackberry.

Sebagai operator CDMA yang menyajikan jaringan internet dengan kecepatan yang cepat dan juga terluas di Indonesia, smartfren berkomitmen untuk menjadi penyedia layanan telekomunikasi yang terjangkau bagi masyarakat dengan kualitas terbaik.

4.3.4. PT Indosat Tbk

PT Indosat Tbk. didirikan pada tahun 1967 sebagai perusahaan modal asing, dan melakukan operasinya pada tahun 1969. Indosat menjadi badan Usaha Milik Negara pada tahun 1980 dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

PT Indonesia Satellite Corporation Tbk merupakan perusahaan penyelenggaraan jasa telekomunikasi internasional di Indonesia. Indosat adalah perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Indonesia untuk jasa selulernya. Selain saham dari PT Indosat ini terdaftar di Bursa Efek Jakarta PT Indosat juga terdaftar sahamnya di Bursa Saham Singapura dan Bursa Saham New York.

Pada akhir tahun 2002 pemerintah menjual 41,94% saham ke Singapura yang menyebabkan Indosat kembali menjadi PMA dan menimbulkan banyak kontroversi sehingga pemerintah berusaha merebut kembali saham yang sudah dijualnya dan berhasil menjadikan kembali Indosat sebagai BUMN. Pada bulan November 2003 Indosat mengakuisisi PT Satelindo, PT IM3 dan Bimagraha.

4.3.5. PT Telekomunikasi Indonesia

PT Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan seluler GSM pertama di Indonesia dengan layanan pascabayar kartu HALO pada 26 Mei 1995. Telkomsel mengklaim sebagai operator telekomunikasi seluler tertinggi di Indonesia dengan 81,644 juta pelanggan, saat ini Telkomsel juga telah menggelar lebih dari 84.000 BTS yang menjangkau sekitar 98% wilayah populasi di Indonesia dan menjadi

nomor 6 operator terbesar di dunia karena jumlah pelanggannya. Kini telkomsel mengembangkan jaringan pada 100 kota besar di Indonesia. Telkomsel memiliki tiga produk GSM yaitu simPATI (prabayar), kartu AS (prabayar), dan kartu HALO (pascabayar). Selain itu telkomsel juga memiliki layanan internet nirkabel lewat jaringan telepon seluler, yaitu Telkomsel Flash yang bekerja pada jaringan 900/1.800 MHz.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil dan Pembahasan

5.1.1. Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Metode Altman

Dalam memprediksikan kebangkrutan yaitu dengan memakai analisis multivariate, yakni memakai dua atau lebih bersamaan kedalam satu persamaan yakni dengan metode Altman Z-score,:

Model Altman Z-score

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

X_1 = working capital / total asset

X_2 = retained earning / total asset

X_3 = earning before interest and taxes / total asset

X_4 = market value of equity / total debt

X_5 = sales / total asset

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan model ini yaitu apabila perusahaan yang mempunyai nilai skor $Z > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang non-bankrupt, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan, sedangkan jika perusahaan mempunyai nilai skor antara

1,81 hingga 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang rawan bangrut pada grey area.

**Tabel 5.1 Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi
Menggunakan Metode *Altman Z-Score***

Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Ket
BTCL	2017	-14,923	-27,600	-3,937	0,074	0,005	-46,381	Bankrupt
	2018	-16,978	-30,255	-0,171	0,068	0,005	-47,330	Bankrupt
	2019	-986,598	-1863,325	-6,838	0,074	0,355	-2856,333	Bankrupt
	2020	-322,982	-4845,177	-11,583	0,098	1,203	-5178,442	Bankrupt
EXCL	2017	-0,171	0,209	0,097	0,535	0,402	1,071	Bankrupt
	2018	-0,181	0,125	-0,159	0,316	0,394	0,495	Bankrupt
	2019	-0,271	0,131	0,172	0,453	0,397	0,881	Bankrupt
	2020	-0,200	0,123	0,128	0,355	0,380	0,787	Bankrupt
FREN	2017	-0,191	0,537	-0,308	19,639	0,192	19,868	non bankrupt
	2018	-0,196	0,691	-0,346	13,552	0,216	13,916	non bankrupt
	2019	-0,189	0,645	-0,275	25,516	0,250	25,947	non bankrupt
	2020	-0,179	0,448	-0,067	30,309	0,241	30,751	non bankrupt
ISAT	2017	-0,159	0,387	0,263	0,427	0,585	1,502	Bankrupt
	2018	-0,297	0,294	-0,029	0,134	0,431	0,534	Bankrupt
	2019	-0,185	0,284	0,222	0,193	0,412	0,926	Bankrupt
	2020	-0,250	0,265	0,126	0,330	0,440	0,912	Bankrupt
TLKM	2017	0,013	0,654	0,730	2754,140	0,640	2756,177	non bankrupt
	2018	-0,017	0,672	0,622	2240,524	0,628	2242,428	non bankrupt
	2019	-0,090	0,630	0,632	2056,169	0,607	2057,948	non bankrupt
	2020	-0,110	0,581	0,581	1485,817	0,547	1487,417	non bankrupt

Dari perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score ini ia menitik beratkan pembahasan atau mengklasifikasikan

perusahaan dinyatakan bermasalah atau mengalami kesulitan keuangan dari sisi total asset, jika total asset memiliki nilai yang lebih rendah dari liability maka perusahaan bisa diklasifikasikan kedalam perusahaan bangkrut. Ada tiga perusahaan yang mengalami kebangkrutan yaitunya PT Bakrie Telcom Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Indosat Tbk. Nilai skor pada masing-masing perusahaan tersebut dari tahun 2017 hingga 2020 termasuk kedalam kategori bankrupt karena hasil dari perhitungan Altman Z-Score berada dibawah 1,81.

Kebangkrutan PT Bakrie Telcom Tbk dapat terjadi dikarenakan nilai rasio likuiditas atau hutang yang harus di bayarkan cukup besar sedangkan profitabilitas yang ada juga bernilai negative atau tidak mendapatkan keuntungan sehingga hal itu dapat menyebabkan perusahaan ini berada dalam keadaan kesulitan keuangan dan dapat berdampak bangkrut nantinya.

Kebangkrutan PT XL Axiata Tbk dapat terjadi dikarenakan nilai rasio likuiditas atau hutang yang harus dibayarkan cukup besar meskipun rasio profitabilitas perusahaan ini bernilai positif namun profitabilitas yang didapat tidak terlalu besar untuk menutupi hutang yang seharusnya dibayar oleh perusahaan, hal ini mengakibatkan perusahaan ini juga diklasifikasikan kedalam perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan.

Kebangkrutan PT Indosat Tbk dapat terjadi dikarenakan nilai rasio likuiditas atau hutang yang harus dibayarkan cukup besar meskipun rasio profitabilitas perusahaan ini juga bernilai positif namun masih tidak bisa untuk menutupi hutang yang ada, sehingga dengan keadaan yang seperti ini

menyebabkan perusahaan juga dikategorikan kedalam perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan.

Ketika PT Bakrie Telcom Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk dikategorikan kedalam perusahaan bangkrut, PT Smartfren Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk justru dikategorikan sebagai perusahaan yang non-bankrupt dihitung dengan menggunakan metode Altman Z-Score karena nilai Z-Score yang di peroleh perusahaan ini lebih dari 2,99. Nilai Z-Score PT Smartfren Tbk setiap tahunnya cenderung naik, sedangkan nilai skor PT Telekomunikasi Indonesia Tbk setiap tahunnya tidak memiliki perubahan yang signifikan.

PT Smartfren Tbk memiliki nilai Z-Score yang lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya, factor utama perusahaan ini mendapat nilai tinggi dibanding perusahaan lainnya yaitu karena PT Smartfren Tbk memiliki harga saham beredar pertahunnya yang boleh dikatakan sangat tinggi dibandingkan dengan empat perusahaan lainnya sehingga membuat nilai dari market value of equitynya menjadi besar, PT Smartfren Tbk berada dalam kategori perusahaan non-bankrupt disebabkan karena nilai rasio likuiditas yang tidak terlalu besar, nilai profitabilitas X2 yang bernilai positif dan rasio profitabilitas X3 yang selalu naik tiap tahunnya meskipun bernilai negative serta perusahaan juga memiliki nilai rasio aktivitas yang bernilai cukup besar sehingga mampu membawa perusahaan ini kedalam perusahaan yang tidak bankrupt.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki persentase perusahaan pada kondisi sehat setiap tahun tidak berubah. Perusahaan yang tetap dalam posisi non-bankrupt ini disebabkan karena nilai rasio profitabilitas (X2 dan X3) serta rasio aktivitas (X4 dan X5) mempunyai nilai yang besar, meski perusahaan juga memiliki rasio likuiditas (X1) yang bernilai negative namun itu tidak membuat perusahaan ini berada dalam kategori perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan. Tak hanya itu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ini juga memiliki tingkat penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan empat perusahaan telekomunikasi lainnya.

Dari perhitungan dapat disimpulkan perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan tidak bangkrut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Kesimpulan Prediksi Metode Altman

No	Perusahaan	Altman
1.	PT Bakrie Telcom Tbk.	Bangkrut
2.	PT XL Axiata Tbk	Bangkrut
3.	PT Smartfren Tbk.	Tidak Bangkrut
4.	PT Indosat Tbk.	Bangkrut
5.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tidak Bangkrut

Maka dapat disimpulkan dalam perhitungan menggunakan metode Altman ini ada tiga perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan dua perusahaan

dikategorikan tidak bangkrut, kebangkrutan dapat terjadi karena dari sisi asset untuk menopang liabilitasnya tidak mencukupi.

5.1.2. Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Metode Springgate

Springate memilih empat rasio keuangan yang ia percaya dapat memprediksi bangkrut atau tidaknya. Berikut adalah model yang dihasilkan oleh springate yakni:

Model *Springate*

$$S = 1,03A + 3,0B + 0,66C + 0,4D$$

$A = \text{working capital} / \text{total asset}$

$B = \text{net profit before interest and tax} / \text{total asset}$

$C = \text{net profit before tax} / \text{current liability}$

$D = \text{sales} / \text{total asset}$

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan pada model ini yaitu, perusahaan yang memiliki skor $S > 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan *non-bankrupt* dan jika perusahaan memiliki skor $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan kedalam perusahaan *bankrupt*.

Tabel 5.3 Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi
Menggunakan Metode Springate

Perusahaan	Tahun	A	B	C	D	S-Score	Ket
BTEL	2017	-12,809	-3,579	-0,119	0,002	-16,505	bankrupt
	2018	-14,573	-0,156	-0,048	0,002	-14,774	bankrupt
	2019	-846,830	-6,217	0,001	0,143	-852,903	bankrupt
	2020	-277,226	-10,530	-0,081	0,486	-287,352	bankrupt
EXCL	2017	-0,147	0,088	0,010	0,162	0,113	bankrupt
	2018	-0,155	-0,144	0,184	0,159	0,044	bankrupt
	2019	-0,232	0,157	0,035	0,160	0,120	bankrupt
	2020	-0,172	0,117	0,005	0,154	0,104	bankrupt
FREN	2017	-0,164	-0,280	-0,286	0,077	-0,653	bankrupt
	2018	-0,169	-0,315	-0,355	0,087	-0,751	bankrupt
	2019	-0,162	-0,250	-0,252	0,101	-0,563	bankrupt
	2020	-0,154	-0,061	-0,125	0,097	-0,242	bankrupt
ISAT	2017	-0,137	0,239	0,079	0,236	0,417	bankrupt
	2018	-0,255	-0,026	0,084	0,174	-0,023	bankrupt
	2019	-0,159	0,202	0,047	0,166	0,257	bankrupt
	2020	-0,214	0,115	-0,017	0,178	0,061	bankrupt
TLKM	2017	0,011	0,664	0,620	0,258	1,554	non bankrupt
	2018	-0,015	0,565	0,519	0,254	1,323	non bankrupt
	2019	-0,078	0,575	0,429	0,245	1,171	non bankrupt
	2020	-0,094	0,529	0,370	0,221	1,026	non bankrupt

Dari perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate ini pun menitik beratkan pembahasan atau pengklasifikasian perusahaan dinyatakan bermasalah atau mengalami kesulitan keuangan dari sisi total asset. Jika nilai total asset memiliki nilai lebih rendah daripada likuiditas maka perusahaan bisa diklasifikasikan kedalam perusahaan bangkrut. Dalam prediksi menggunakan metode springate ini ada empat perusahaan yang mengalami

kebangkrutan karena nilai yang diperoleh berada dibawah 0,862 dan hanya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang tidak mengalami kebangkrutan, empat perusahaan yang dikategorikan bangkrut dengan menggunakan metode prediksi kebangkrutan Springate yaitu PT Bakrie Telcom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, dan PT Indosat Tbk.

PT Bakrie Telcom memiliki nilai *S-Score* terendah dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya yang juga di kategorikan bangkrut. Pada umumnya kontribusi terbesar penyebab kebangkrutan adalah karena nilai hutang perusahaan lebih besar dibanding total asset, hutang yang banyak juga menyebabkan perusahaan ini memiliki kerugian dalam laporan laba ruginya, dan penjualan yang sedikit menyebabkan perusahaan ini berada dalam kategori bankrupt.

PT XL Axiata Tbk juga memiliki nilai *S-Score* dibawah 0,862. Kebangkrutan perusahaan ini disebabkan karena nilai modal kerja yang sangat rendah karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan ini cukup besar, meskipun laba yang didapat perusahaan besar dan tidak mengalami kerugian kecuali pada tahun 2018 laba sebelum bunga dan pajak perusahaan ini mengalami kerugian yang cukup tinggi, namun hasil *s-score* yang diperoleh perusahaan masih belum mencapai kriteria nilai dari metode springate atau belum mencapai nilai *s-score* lebih sama dari 0,862.

PT Smartfren Tbk dikategorikan kedalam perusahaan bangkrut. Perusahaan ini dikatakan bangkrut karena nilai hutang lancar perusahaan lebih besar dibanding asset lancarnya, selain itu pada keuntungan sebekum pajak dan

bunga dan pada laba sebelum pajaknya perusahaan ini bernilai negative atau mendapat kerugian. Sehingga nilai s-score yang diperoleh oleh perusahaan ini berada dibawah skor 0,862.

PT Indosat Tbk juga dikategorikan kedalam perusahaan bangkrut hal ini disebabkan karena hutang lancar yang juga lebih besar dibanding asset lancar yang dimiliki perusahaan ini, sehingga menyebabkan modal kerja bernilai negative dan sangat rendah. Dalam laba sebelum pajak hanya pada tahun 2020 yang mengalami kerugian, sedangkan dalam laba sebelum bunga dan pajaknya hanya tahun 2018 yang memiliki kerugian, dan meskipun penjualan perusahaan ini besar namun hasil s-score yang diperoleh masih berada dibawah kategori springate yaitu 0,862.

Lain halnya dengan empat perusahaan yang dikategorikan bangkrut, PT Telekomunikasi Indonesia justru dikategorikan kedalam perusahaan non-bankrupt. Nilai S-Score yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2017 hingga 2020 berada di atas 0,862. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh oleh perusahaan ini bernilai positif, hutang lancar yang dimiliki perusahaan ini juga lebih besar dibanding asset lancarnya namun perbedaan antara hutang lancar dan asset lancar tidaklah terlalu jauh berbeda, penjualan perusahaan ini juga bernilai sangat besar, meskipun pada tahun 2018 hingga 2020 nilai A (*working capital to total asset*) memiliki nilai yang negative namun perusahaan mampu memperoleh laba yang baik di setiap tahunnya sehingga menyebabkan perusahaan tidak masuk dalam kategori bangkrut.

Dari perhitungan dapat disimpulkan perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan tidak bangkrut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Kesimpulan Prediksi Metode Springate

No	Perusahaan	Springate
1.	PT Bakrie Telkom Tbk.	Bangkrut
2.	PT XL Axiata Tbk.	Bangkrut
3.	PT Smartfren Tbk.	Bangkrut
4.	PT Indosat Tbk.	Bangkrut
5.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tidak Bangkrut

Maka dapat disimpulkan dalam perhitungan menggunakan metode Springate ini ada empat perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan hanya satu perusahaan dikategorikan tidak bangkrut, kebangkrutan dapat terjadi karena liabilitas yang dimiliki perusahaan bernilai lebih besar dibandingkan dengan asset yang ada.

5.1.3. Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode Zmijewski

Beberapa rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan peneliti terdahulu. Berikut ini rumus yang dikemukakan oleh zmijewski yaitu:

Model Zmijewski

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

$X1 = \text{net profit after tax} / \text{total asset}$

$X2 = \text{total liability} / \text{total asset}$

$X3 = \text{aktiva lancar} / \text{hutang lancar}$

Cutoff yang berlaku pada model ini adalah 0. Jika perusahaan memiliki skor $Z \geq 0$ atau bernilai positif maka perusahaan diklasifikasikan mengalami kebangkrutan atau bankrupt. Dan jika perusahaan memiliki skor $Z < 0$ atau bernilai negative maka perusahaan diklasifikasikan tidak akan mengalami kebangkrutan atau non-bankrupt.

**Tabel 5.5 Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi
Menggunakan Metode Zmijewski**

Perusahaan	Tahun	X1	x2	X3	Z-Score	Ket
BTEL	2017	-9,3787780	118,0724855	0,0000019	123,151	bankrupt
	2018	-4,5445897	128,8801950	0,0000006	129,124	bankrupt
	2019	2,9161474	7592,3178031	0,0000017	7585,101	bankrupt
	2020	-148,9946417	19733,2725964	0,0000096	19877,967	bankrupt
EXCL	2017	0,0299814	3,5108542	0,0018863	-0,821	non bankrupt
	2018	-0,2575071	3,8852372	0,0017945	-0,159	non bankrupt
	2019	0,0511214	3,9623390	0,0013423	-0,390	non bankrupt
	2020	0,0246836	4,0897953	0,0016060	-0,236	non bankrupt
		0,0246836	4,0897953	0,0016060	-0,236	non bankrupt
FREN	2017	-0,5640717	3,5147688	0,0016036	-0,222	non bankrupt
	2018	-0,6340925	2,8858977	0,0013004	-0,781	non bankrupt
	2019	-0,3560508	3,0746451	0,0011598	-0,870	non bankrupt
	2020	-0,1772350	3,8779208	0,0012574	-0,246	non bankrupt
ISAT	2017	0,1156446	4,0330673	0,0023404	-0,384	non bankrupt

	2018	-0,1765682	4,3982095	0,0015031	0,273	bankrupt
	2019	0,1168018	4,4561390	0,0022494	0,037	bankrupt
	2020	-0,0451700	4,5275273	0,0016938	0,271	bankrupt
TLKM	2017	0,7413922	2,4798865	0,0041926	-2,565	non bankrupt
	2018	0,5887868	2,4573226	0,0037412	-2,435	non bankrupt
	2019	0,5612997	2,6787485	0,0028591	-2,185	non bankrupt
	2020	0,5387214	2,9096099	0,0026922	-1,931	non bankrupt

Dari perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Zmijewski ini menitik beratkan pembahasan atau pengklasifikasian perusahaan dinyatakan bermasalah atau mengalami kesulitan keuangan dari sisi total assetnya juga. Jika nilai total asset memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai likuiditas maka perusahaan bisa diklasifikasikan kedalam perusahaan bangkrut. Dalam prediksi menggunakan metode zmijewski ini ada empat perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena nilai yang diperoleh berada diatas 0 atau bernilai positif, namun pada PT Indosat Tbk ia memiliki satu tahun diantara empat tahun penelitian yang tidak mengalami kebangkrutan yaitunya pada tahun 2017.

PT Bakrie Telkom Tbk dikategorikan kedalam perusahaan bangkrut. Kebangkrutan dapat terjadi karena dari hasil perhitungan nilai rasio yang menunjukkan bahwa PT Bakrie Telkom Tbk mempunyai hutang yang cukup besar dibandingkan dengan aktiva perusahaan, dilihat dari laba setelah pajak perusahaan ini juga mendapatkan kerugian atau nilai dari laba setelah pajak bernilai negative, sehingga mengakibatkan hasil dari perhitungan skor *Zmijewski* menjadi positif.

Seperti yang kita ketahui apabila nilai skor yang diperoleh bernilai lebih dari nol atau bernilai positif maka perusahaan dikategorikan kedalam kategori bangkrut.

PT Indosat Tbk dikategorikan bangkrut karena memiliki kewajiban lancar yang cukup besar dibandingkan nilai aktiva lancarnya, total hutang yang dimiliki perusahaan juga besar sehingga nilai zmijewski yang dimiliki perusahaan bernilai positif atau diatas nol. Sedangkan pada tahun 2017 perusahaan ini tidak dikategorikan bangkrut karena total hutang dan kewajiban lancar yang dimiliki pada tahun ini lebih kecil dibandingkan dengan tiga tahun lainnya, sehingga skor zmijewski yang didapat berada dibawah nol atau bernilai negative dan perusahaan dikategorikan tidak bangkrut.

PT XL Axiata Tbk merupakan satu diantara tiga perusahaan yang juga tidak mengalami kebangkrutan, hal ini dikarenakan perusahaan ini memiliki total hutang yang jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva, tidak hanya itu nilai laba yang dimiliki perusahaan ini juga memiliki nilai yang positif atau mendapat keuntungan sehingga nilai zmijewski yang diperoleh bernilai negative atau nilai berada dibawah nol dan perusahaan ini dikategorikan tidak bangkrut.

PT Smartfren Tbk dikategorikan tidak mengalami kebangkrutan karena total hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan ini juga bernilai lebih kecil bahkan dari empat perusahaan lainnya, meskipun laba yang dimiliki bernilai negative atau mengalami kerugian namun hasil skor zmijewski yang dimiliki

perusahaan ini bernilai negative atau berada dibawah nol sehingga perusahaan bisa dikategorikan kedalam perusahaan non bankrupt.

PT Telekomunikasi Tbk perusahaan dikategorikan tidak bangkrut karena total hutang yang dimiliki perusahaan ini memiliki total hutang yang lebih sedikit atau lebih kecil dibandingkan dengan aktiva perusahaan, selain itu laba setelah pajak yang dimiliki perusahaan juga bernilai positif atau tidak mengalami kerugian sehingga menghasilkan nilai skor Zmijewski menjadi *negative*. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa jika hasil nilai skor dari prediksi Zmijewski memiliki nilai skor dibawah nol atau bernilai *negative* maka perusahaan digolongkan kedalam perusahaan yang *non-bankrupt*.

Dari perhitungan dapat disimpulkan perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan tidak bangkrut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6 Kesimpulan Prediksi Metode Zmijewski

No	Perusahaan	Altman
1.	PT Bakrie Telkom Tbk.	Bangkrut
2.	PT XL Axiata Tbk	Tidak Bangkrut
3.	PT Smartfren Tbk.	Tidak Bangkrut
4.	PT Indosat Tbk.	Bangkrut
5.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tidak Bangkrut

Maka dapat disimpulkan dalam perhitungan menggunakan metode Zmijewski ini ada dua perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan tiga

perusahaan dikategorikan tidak bangkrut, kebangkrutan dapat terjadi karena nilai hutang yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

5.1.4. Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Metode *Internal Growth Rate*

Model matematis yang dipakai pada model *Internal Growth Rate* yaitu sebagai berikut

Model *internal growth rate*

$$IGR = (ROA \times b) / (1 - ROA \times b)$$

ROA adalah suatu ukuran keuntungan untuk setiap satuan ukuran laba untuk tiap mata uang dari aktiva, yang memiliki rumus berikut ini: $ROA = (net\ income) / (total\ asset)$, b adalah *retention ratio* yang memiliki rumus sebagai berikut $b = (retained\ earning) / (net\ income)$

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada model ini yaitu jika nilai skor $IGR > 0,238$ maka perusahaan diklasifikasikan kedalam kriteria *non-bankrupt*, sedangkan bila nilai skor $IGR < -0,447$ maka pihak perusahaan dikategorikan pada *bankrupt*, dan jika skor $0,238 > IGR > -0,447$ maka perusahaan di kategorikan pada jenis tidak diketahui perusahaan tersebut bangkrut atau tidak.

Tabel 5.7 Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi
Menggunakan Metode *Internal Growth Rate*

Perusahaan	Tahun	ROA	b (retained earning / net income)	roa x b	1-roa x b	IGR Score	Ket
BTCL	2017	-2,084	9,459	-19,714	20,714	-0,952	bankrupt
	2018	-1,010	21,399	-21,611	22,611	-0,956	bankrupt
	2019	0,648	-2053,826	-1330,947	1331,947	-0,999	bankrupt
	2020	-33,110	104,526	-3460,840	3461,840	-1,000	bankrupt
EXCL	2017	0,007	22,397	0,149	0,851	0,175	grey area
	2018	-0,057	-1,554	0,089	0,911	0,098	grey area
	2019	0,011	8,209	0,093	0,907	0,103	grey area
	2020	0,005	16,061	0,088	0,912	0,097	grey area
FREN	2017	-0,125	-3,058	0,383	0,617	0,622	non bankrupt
	2018	-0,141	-3,504	0,494	0,506	0,975	non bankrupt
	2019	-0,079	-5,821	0,461	0,539	0,854	non bankrupt
	2020	-0,039	-8,116	0,320	0,680	0,470	non bankrupt
ISAT	2017	0,026	10,751	0,276	0,724	0,382	non bankrupt
	2018	-0,039	-5,359	0,210	0,790	0,266	non bankrupt
	2019	0,026	7,804	0,203	0,797	0,254	non bankrupt
	2020	-0,010	-18,837	0,189	0,811	0,233	grey area
TLKM	2017	0,112	4,187	0,467	0,533	0,877	non bankrupt
	2018	0,087	5,485	0,480	0,520	0,922	non bankrupt
	2019	0,084	5,335	0,450	0,550	0,818	non bankrupt
	2020	0,084	4,928	0,415	0,585	0,710	non bankrupt

Dari perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Internal growth rate ini menitik beratkan pembahasan atau pengklasifikasian perusahaan dinyatakan bermasalah atau mengalami kesulitan keuangan dari sisi

pertumbuhan. Dalam prediksi menggunakan metode IGR ini ada satu perusahaan yang mengalami kebangkrutan, satu perusahaan tidak diketahui dikategorikan kemana dan tiga perusahaan yang dikategorikan tidak bangkrut.

PT Bakrie Telkom Tbk, merupakan satu-satunya perusahaan yang mengalami kebangkrutan dihitung dengan menggunakan IGR. Kebangkrutan disebabkan karena total asset yang bernilai kecil, laba bersih yang masuk bernilai *negative* atau perusahaan mengalami kerugian dan laba ditahan yang juga bernilai *negative* sehingga menghasilkan nilai IGR lebih kecil dari -0,447 yang berarti perusahaan termasuk kedalam kriteria *bangkrut*.

PT XL Axiata Tbk tidak diketahui apakah perusahaan ini bangkrut atau tidak. Tak hanya PT XL Axiata Tbk, PT Indosat pada tahun 2020 juga tidak diketahui apakah perusahaan ini termasuk kriteria bangkrut atau tidak, hal ini dikarenakan nilai skor yang berbeda di rentang nilai skor antara -0,447 hingga 0,238.

PT Smartfren Tbk dikategorikan kedalam perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan karena nilai total asset dan laba ditahan bernilai besar meskipun net income perusahaan ini bernilai *negative* atau mengalami kerugian namun hasil skor IGR yang didapatkan perusahaan ini berada diatas 0,238 sehingga perusahaan dikategorikan kedalam perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.

PT Indosat Tbk tahun 2017 hingga 2019 juga dikategorikan tidak bangkrut karena total asset dan laba ditahan juga bernilai besar dan net income yang

mendapatkan laba pada tahun 2017 dan 2019 dan rugi pada tahun 2018 namun meskipun begitu nilai skor IGR yang didapat perusahaan ini pada tahun 2017 hingga 2019 berada diatas 0,238 sehingga perusahaan dikategorikan tidak bangkrut.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dikategorikan kedalam perusahaan *non-bangkrut*. Karena nilai skor yang diperoleh berada diatas 0,238. Perusahaan ini dikategorikan kedalam perusahaan yang *non bangkrut* disebabkan oleh nilai dari total asset yang tinggi dan laba yang masuk bernilai positif dan nilai dari laba yang ditahan juga bernilai positif sehingga hasil skor IGR yang diperoleh melebihi 0,238.

Dari perhitungan dapat disimpulkan perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan tidak bangkrut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8 Kesimpulan Prediksi Metode Internal Growth Rate

No	Perusahaan	Altman
1.	PT Bakrie Telkom Tbk.	Bangkrut
2.	PT XL Axiata Tbk	Zona Abu-abu
3.	PT Smartfren Tbk.	Tidak Bangkrut
4.	PT Indosat Tbk.	Tidak Bangkrut
5.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tidak Bangkrut

Maka dapat disimpulkan dalam perhitungan menggunakan metode Internal Growth Rate ini ada satu perusahaan yang mengalami kebangkrutan, satu

perusahaan yang tidak diketahui, dan pada PT Indosat Tbk satu tahun diantara empat tahun juga tidak diketahui termasuk kategori mana atau zona abu-abu dan tiga perusahaan dikategorikan tidak bangkrut, kebangkrutan dapat terjadi karena nilai pertumbuhan yang dimiliki kecil. Dari hasil keempat metode diatas dapat disimpulkan menjadi satu bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan tidak mengalami kebangkrutan adalah sebagai berikut ini :

Tabel 5.9 Kesimpulan Seluruh Hasil Metode

	Altman	Springate	Zmijewski	IGR
BTEL	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
EXCL	Bangkrut	Bangkrut	Tidak Bangkrut	Zona Abu-Abu
FREN	Tidak Bangkrut	Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
ISAT	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Tidak Bangkrut
TLKM	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut

Dari paparan di atas dapat terlihat jelas perbedaan antara metode Altman, Springate dan Zmijewski dengan metode Internal Growth Rate. Perbedaan tersebut disebabkan karena dari perhitungan metode Altman, Springate dan Zmijewski itu menggunakan liability didalam rumusnya atau perhitungannya, sedangkan metode Internal Growth Rate itu tidak menggunakan liability didalam perhitungannya, sehingga pada umumnya perhitungan menggunakan metode Internal Growth Rate ini umumnya menghasilkan keadaan perusahaan yang tidak bangkrut.

BAB VI

PENUTUP

6.1.Kesimpulan

1. Dari seluruh metode yang diuji terhadap lima perusahaan ini yang paling konsisten baik secara keseluruhan ialah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Bakrie Telcom Tbk. PT Telekomunikasi Indonesia konsisten pada setiap metode tidak mengalami kebangkrutan dikarenakan pendapatan yang perusahaan ini terima sangat besar dan nilai hutang yang dimiliki bernilai kecil sehingga tidak membuat perusahaan ini masuk kedalam kategori bangkrut. Sedangkan PT Bakrie Telcom konsisten pada setiap metode mengalami kebangkrutan karena PT Bakrie sendiri memiliki banyak perusahaan afiliasinya, sehingga mungkin tidak terlalu focus dengan PT Bakrie Telcomnya dan hal ini menyebabkan penurunan kinerja hingga perusahaan dikategorikan bangkrut. Untuk tiga perusahaan lainnya bisa dikatakan bertahan, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami naik turun dalam hasil perhitungannya menggunakan empat metode berbeda.
2. Perbedaan antara metode Altman, Springate, dan Zmijewski dengan metode Internal Growth Rate disebabkan karna dari perhitungan metode Altman, Springate dan Zmijewski itu menggunakan liability didalam perhitungannya, sedangkan metode Internal Growth Rate tidak menggunakan liability dalam perhitungannya, sehingga pada umumnya

perhitungan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Internal Growth Rate menghasilkan keadaan perusahaan yang umumnya tidaklah bangkrut.

3. Dilihat dari keadaan sekarang telekomunikasi sangat dibutuhkan dalam keseharian, sehingga perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang ini harus meningkatkan kinerjanya, PT Telekomunikasi memiliki kondisi yang baik disetiap tahunnya, hal ini bisa terjadi karena perusahaan ini memiliki kinerja dan pelayanan untuk masyarakat yang sangat baik dibanding dengan perusahaan-perusahaan telekomunikasi lainnya.

6.2.Saran

1. Bagi perusahaan yang mengalami kebangkrutan harus lebih meningkatkan profitabilitas dan aktivitas, dan meminimalkan likuiditas dan solvabilitas mungkin dengan cara mengoptimalkan modal yang ada, agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan perusahaan harus mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja agar senantiasa mampu terus bersaing dengan perusahaan lainnya dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.
3. Bagi investor pada saat menanam saham, hasil dari penelitian terkait prediksi bangkrut dapat digunakan sebagai referensi tetapi juga melihat faktor lainnya, dikarenakan analisa metode kebangkrutan ini tidaklah 100% tepat.

4. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan analisa kesehatan perusahaan dengan menambahkan faktor di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi ataupun politik dan menggunakan metode lain yang bisa dijadikan pembeda antar metode dan atau bisa digunakan untuk melihat metode mana yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad , F. D., & dkk. (2019). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Internal Growth Rate Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Fashion PT Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018.
- Alfiyanti, M. H., & dkk. (2020). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score (Studi Pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).
- Altman , E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis an The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Financial Distress of Finance*.
- Brigham, F., & Gapenski. (1997). Financial Management. *Theory and Practice (Forth Worth: The Dryden Press)*.
- Darsono, & Ashari. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan keuangan.
- Gunawan, Barbara, & dkk. (2017). Perbandingan Prediksi Financial Distress dengan Model Altman, Grover dan Zmijewski.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2007). Analisis Laporan Keuangan. *Edisi Ketiga, Cetakan pertama, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*.

Ilyasa, S. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Internal Growth Rate dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).

Kasmir. (2008). Analisis Laporan keuangan. *Penerbit Rajawali Pers*.

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. *Cetakan kesebelas PT Raja Grafindo Persada*.

Permatasari, D. (2019). Analisis Financial Distress dengan Metode Zmijewski.

Ross, S. A., & etc. (2009). *Fundamental of Corporate Finance*. (Diterjemahkan Oleh: Ali Akbar Yulianto. *Jakarta: Salemba Empat*).

Salsabila, N. (2019). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model Zmijewski dan Model Springate.

Siska, J. (2013). Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Internal Growth Rate Pada PT Bumi Resource Tbk Periode 2008-2012.

Suherman, I., & dkk. (2015). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Telekomunikasi Go Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

Yuliasy, E. C., & Wirakusuma, M. (2014). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski.

www.idx.co.id

yahoo.finance.com



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau